

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Awal tahun 2020 dunia digegerkan dengan kehadiran virus baru yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)*. *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *corona virus* atau virus corona. Virus corona merupakan virus jenis baru yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-COV2)*. Virus corona merupakan jenis virus yang dapat menyebabkan infeksi pernafasan, mulai dari flu biasa sampai dengan penyakit yang lebih berbahaya seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan juga SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 pada mulanya merupakan suatu wabah yang menjangkiti penduduk Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019.¹

COVID-19 dari Wuhan terus merebak menjangkiti seluruh dunia, hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) secara resmi menyatakan bahwa COVID-19 dikatakan sebagai pandemi. Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyebarannya. Secara umum, ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia

¹ Cut Rita Zahara, Haris Mustaqin, Karla Amelia, *Minda Mahasiswa Indonesia: Cara Public Berdamai dengan COVID-19*, (Syiah Kuala University Press, 2020), hal. 15

epidemiologi yaitu *endemic*, *epidemic*, dan pandemi. *Centre for Disease Control and Prevention (CDC)* memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut: *endemic* adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu, *epidemic* adalah penambahan angka kasus penyakit, seringkali tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area, sedangkan pandemi adalah *epidemic* yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.²

Diumumkannya COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 maka pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019*. Aturan PSBB tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan pembatasan beberapa kegiatan dalam suatu wilayah tertentu.³ Pembatasan sosial ini berlaku pada semua aspek kegiatan yang ada di Indonesia salah satunya pada kegiatan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

² Amrihani, Yunarsi, dkk, *Inovatif di Tengah Pandemi COVID-19*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal. 12-13

³ Devy P. Fedianty Augustinah, *Merdeka Berpikir "Catatan Harian Pandemi Covid-19"*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hal. 244-245

serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴ Sedangkan menurut M.J. Langeveld pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.⁵ Agar pendidikan tetap berjalan dengan baik walaupun dalam masa pandemi maka pemerintah Indonesia menyarankan untuk melakukan pembelajaran secara online melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibiliti, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁶ Sedangkan Menurut Isman, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.⁷ Namun pada pembelajaran daring, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat

⁴ Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, *UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hal. 3

⁵ Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 11

⁶ Dewa Putu Yudhi Ardiana, Dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2

⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Ar-Rad ayat 11::

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya:

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa kita harus memiliki motivasi serta semangat yang tinggi agar kita mampu mewujudkan perubahan pada diri kita sehingga mampu mencapai kemajuan dalam kehidupan, belajar atau apapun itu. Dengan demikian, semangat sangat penting dalam hal apapun dan salah satunya adalah belajar.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁹ Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana motivasi belajar merupakan kekuatan (*Power Motivation*), daya pendorong (*Driving*

⁸ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2007), Hal. 250

⁹ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 5-6

Force), alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁰ Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar atau tidak tercapainya suatu tujuan belajar.

Motivasi belajar dalam pembelajaran dapat di bedakan dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹¹

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dapat ditingkatkan dengan strategi guru yang tepat dalam pembelajaran. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹² Sedangkan guru adalah pendidik profesional karena secara

¹⁰ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2019), hal. 8

¹¹ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 6-8

¹² Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31

implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang yang trepikul di pundak orang tua.¹³

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode pemecahan masalah, metode *discovery* dan metode *inquiry*.¹⁴

Mengingat bahwasanya dengan guru menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka peneliti ingin meneliti strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) siswa melalui pembelajaran daring serta faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SD/MI. MIN 4 Tulungagung merupakan madrasah yang berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring dengan baik. Salah satu contohnya yaitu dengan guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi disetiap pembelajaran seperti metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab, dan metode praktik. Selain itu, guru juga menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google form* pada pembelajaran daring. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan agar siswa memiliki semangat dalam belajar. Dengan demikian, peneliti

¹³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 168

¹⁴ I Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu MYL, Dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.51

mengambil judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 MIN 4 Tulungagung”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi pada konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 MIN 4 Tulungagung. Fokus Penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu antara lain:

1. Bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Ada 3 tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini .

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Dapat memberikan pengalaman dan bekal pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring.
- 2) Dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori yang didapat semasa kuliah, khususnya tentang penelitian kualitatif.

- b. Bagi guru

- 1) Dapat dijadikan bahan referensi guru mengenai strategi meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring.

2) Dapat memberikan informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan, referensi dan juga pengingat mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.¹⁵
- b. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.¹⁶

¹⁵ Dian Masita Dewi, Anis Waahdi, *Bisnis dan Perencanaan Bisnis Baru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 80

¹⁶ Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas aBagi Guru Taman Kanak-Kanak*, Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo 2019), hal. 8

- c. Meningkatkan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.¹⁷
- d. Motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁸
- e. Siswa atau peserta didik adalah individu manusia yang memerlukan proses bimbingan dan pengajaran agar potensi fitrah yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan dapat berfungsi maksimal dalam menjalani kehidupan.¹⁹
- f. Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis *information and communication technology* (ICT) . Daya dukung program ini adalah fasilitas ICT berupa web LMS (*learning management system*), program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia.²⁰

¹⁷ W. J. S. Purwadaminto, "*Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hal. 54

¹⁸ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 5-6

¹⁹ Halid Hanafi, La Adu, Dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 109-110

²⁰ Laksmi Dewi, "*Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia*", Edutech, Vol.16, No.2, Universitas Pendidikan Indonesia Juni 2017

2. Penegasan operasional

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa, motivasi belajar ekstrinsik siswa dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti

Pada bagian inti memuat uraian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini mengenai tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka, bab ini mengenai tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode penelitian, bab ini mengenai tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, bab ini mengenai tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V: Pembahasan, pada bab ini mengenai tentang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung

BAB VI: Penutup, pada bab ini mengenai tentang kesimpulan, dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.